

Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Pencernaan Pada Manusia dan Hewan Kelas V SDN 2 Kalisari

Agus Wijaksono¹, Yudhi Dharmawan², Mushoffa³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi

Email : yudhidharmawan@gmail.com

Abstrak. Penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan nilai belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Kalisari menjadi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Penulis mengajar di kelas V SD Negeri 2 Kalisari siswa dalam hal ini baru mencapai 39%, berdasarkan hasil Ulangan Harian yang rata-rata skornya adalah 62. Meskipun KKM yang dipilih adalah 73, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih harus ditingkatkan. Metodologi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw akan digunakan untuk meningkatkan nilai pendidikan saintifik siswa kelas V di SDN 2 Kalisari. Ia melakukan investigasi kualitatif terhadap masalah ini dengan menggunakan desain penelitian yang berwawasan class action. Partisipan dalam penelitian ini adalah 18 siswa kelas V di SDN 2 Kalisari yang terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2023–2024, dengan total 11 laki-laki dan 7 perempuan. Hal ini menunjukkan bagaimana paradigma pembelajaran kooperatif tipe jigsaw telah meningkatkan nilai belajar siswa dalam IPA. Telah dibuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V IPA dengan kooperatif.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Jigsaw, Hasil Belajar

Abstract. The use of a jigsaw type cooperative learning approach to increase the science learning scores of fifth grade students at SD Negeri 2 Kalisari is the problem discussed in this research. The author teaches in class V at SD Negeri 2 Kalisari, students in this case have only reached 39%, based on the results of daily tests where the average score is 62. Even though the KKM chosen is 73, this shows that learning still needs to be improved. The jigsaw type cooperative learning methodology will be used to increase the scientific education value of class V students at SDN 2 Kalisari. He conducted a qualitative investigation of this problem using a research design with a class action perspective. Participants in this research

were 18 class V students at SDN 2 Kalisari who were registered in the first semester of the 2023–2024 academic year, with a total of 11 boys and 7 girls. This shows how the jigsaw type cooperative learning paradigm has increased student learning scores in science. It has been proven that the jigsaw type cooperative learning model can improve the learning outcomes of fifth grade science students cooperatively.

Keywords: Cooperative Learning Model, Jigsaw, Learning Results

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kemampuan adaptasi manusia guna menghadapi berbagai kebutuhan serta tantangan kehidupan.¹ Peningkatan mutu pendidikan dapat diwujudkan melalui inisiatif pribadi serta pemanfaatan sumber daya yang ada.² Salah satu upaya yang dapat dilakukan instruktur untuk membantu siswa berkonsentrasi dalam belajar agar informasi yang diperoleh dapat dicerna secara efektif dan bertahan lama dalam ingatannya adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Instruktur memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana taktik pembelajaran dipraktikkan.³

Keefektifan pengajar dalam memilih metode pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa karena pendekatan pembelajaran yang dipilih akan menentukan bagaimana proses pembelajaran berlangsung. “Proses pembelajaran di satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan diberi ruang yang cukup untuk prakarsa kreatif,” bunyi Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 19 Paragraf 1.⁴ Agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, penting untuk melibatkan siswa secara aktif dalam menyelidiki bakat mereka dalam

¹ As’adi, M. (2023). Pengaruh Kesejahteraan Guru Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada MTS Nahdlatuth Thullaab Kecamatan Licin. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 374-380.

² Slamet, S. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Publik pada Era 5.0 di Kabupaten Banyuwangi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 268-273.

³ Sidiq, F., & Hariyani, M. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pendidikan Resolusi Konflik di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi El-Ibtida’i Sophia*, 1(1), 1-10.

⁴ Wapa, A., Zahro, A. F., & Haya, H. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran TALINTAR Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Bersusun Siswa Kelas IV SD Negeri Pujerbaru 2 Kecamatan Maesan. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 8(1), 55-61.

domain spesifik yang mereka temui secara langsung dan dapat membantu mereka mengingat Kembali materi yang diajarkan.⁵

Hasil belajar anak kelas V di SDN 2 Kalisari Kecamatan Banyuglugur, Kabupaten Situbondo, masih jauh dari yang diharapkan. instruktur dan siswa, hasil belajar sangat penting karena mereka akan berfungsi sebagai standar kapasitas mereka untuk bertindak baik dalam pengajaran maupun pembelajaran. pada hasil Ulangan Harian yang memiliki skor rata-rata 62, hanya 39% siswa yang telah menguasai mata pelajaran tersebut dengan tuntas. KKM ditetapkan sebesar 73. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih memerlukan perbaikan.

Pembelajaran memungkinkan potensi siswa menjadi kompeten Tahun 2019, disinilah fungsi guru didirikan karena media pembelajaran tidak akan pernah sepenuhnya mengambil posisi guru sebagai orang yang berdiri di depan kelas.⁶ Tidak dapat disangkal pentingnya instruktur hadir di depan kelas selama pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. tingkat kejenuhan strategi adalah penyebab aktivitas siswa yang buruk dengan ini, penerapan metodologi pengajaran yang membosankan dapat berdampak pada rendahnya motivasi siswa untuk belajar.⁷ Akibatnya, penyesuaian harus dilakukan untuk meningkatkan model pembelajaran dan karenanya hasil belajar siswa.

Menurut pemikiran penulis, hal ini disebabkan karena teknik ceramah masih mendominasi kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang lebih berpusat pada guru menunjukkan hal tersebut. Siswa cenderung menjadi pendengar pasif karena instruktur memberi mereka informasi sebanyak mungkin, dan mereka hanya memperhatikan apa yang dijelaskan guru dan mencatat apa yang menurut mereka penting. Akibatnya, materi pendidikan menjadi kurang menarik, dan di bawah jenis pengajaran ini, siswa merasa bosan mendengarkan penjelasan guru.

⁵ Wapa, A., Arnyana, I. B. P., & Suastra, I. W. (2024). The Influence of The Creative Problem Solving (CPS) Model on Science Learning Outcomes in Terms of Students' Multicultural Attitudes. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 13(1), 27-35.

⁶ Wapa, Dkk. (2024). *Model, Penerapan Berdiferensiasi, Pembelajaran Meningkatkan, Untuk Membaca, Keterampilan Buku, Intensif Indonesia, Fiksi Bahasa. XII*(April), 11–19.

⁷ Puspitasari, N. W. (2018). Penerapan Pendekatan Creative Problem solving (cps) pada konsep gaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 19(1), 53-67.

Model pembelajaran pada hakekatnya adalah metode pembelajaran yang diperlihatkan dari awal sampai akhir dan diberikan secara unik oleh pengajar, selain berpotensi mempengaruhi proses pembelajaran, siswa mungkin disibukkan dengan hal-hal lain dan gagal memenuhi tujuan pembelajaran yang dimaksud.⁸ Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman untuk menciptakan dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.⁹ Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, penting untuk mengembangkan solusi untuk masalah ini. Salah satu opsi tersebut adalah paradigma pembelajaran kooperatif Jigsaw. karena diduga dengan menggunakan paradigma pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu proses pembelajaran yang memiliki kegiatan seperti belajar bersama dalam suatu kelompok kecil.¹⁰ Pendapat lain tentang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu model pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran kontekstual.¹¹ Dalam model pembelajaran ini siswa bertanggung jawab baik secara kelompok maupun secara individu. Sehingga menumbuhkan sikap saling ketergantungan dari pada saling kompetisi satu dengan yang lain.

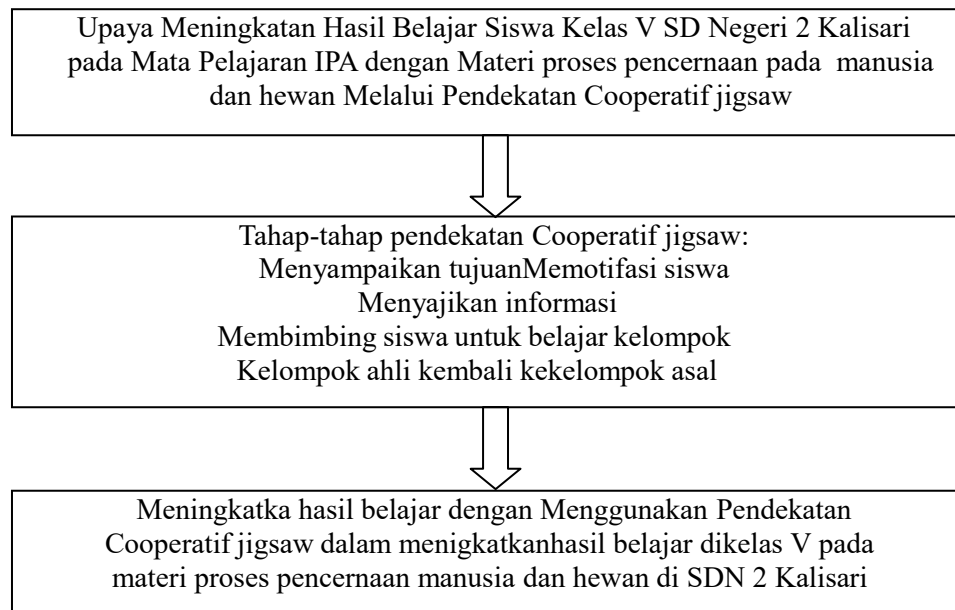
Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan sebagai berikut

⁸ Wapa, A. (2020). Influence of Creative Problem Solving To Study Result Social Sciences Study As Reviewed From the Multicultural Attitude of Students Class V Elementary South Kuta. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 4(2), 160-171.

⁹ Permana, E. P. (2016). Penerapan Metode pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2).

¹⁰ Ekawati, S. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Topik Persamaan Dasar Akutansi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(1), 167-184.

¹¹ Arrasyid, H., Wapa, A., & Pratiw, D. M. D. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika di kelas IV SD gugus V Tegaldlimo. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 2 (1), 153.



METODE PENELITIAN

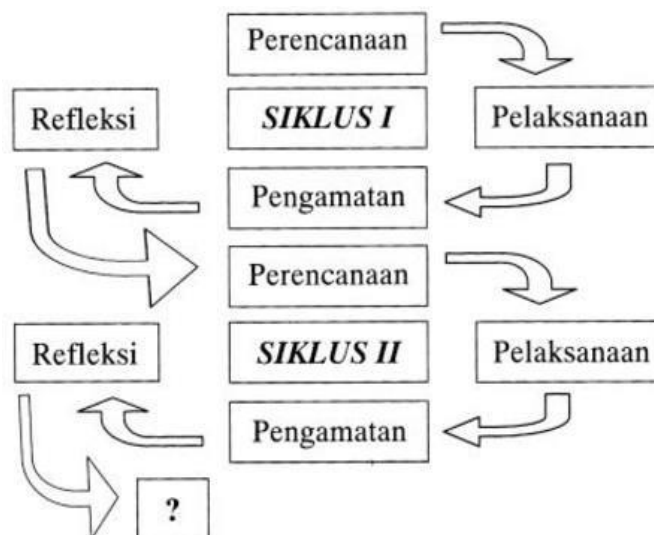
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang kegiatan pendidikan yang berbentuk tindakan yang sengaja dimunculkan dan berlangsung di dalam ruang kelas pada waktu yang bersamaan.¹² Definisi lain penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang permasalahannya dihasilkan oleh kelas dan dialami secara langsung oleh guru atau pendidik yang bersangkutan.¹³

Penelitian dilakukan dalam dua siklus tindakan, setiap siklus dilakukan sesuai dengan tujuan penyesuaian yang akan dilakukan. Dua pertemuan diadakan dalam satu siklus, satu untuk setiap langkah perencanaan, kegiatan, observasi, dan refleksi. Partisipan dalam penelitian ini adalah 18 siswa kelas V SDN 2 Kalisari yang terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2022–2023. Total ada 11 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Fase ini diawali dengan pelaksanaan pendidikan ilmiah

¹² Arikunto, S. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

¹³ Mardianingrum, Y. (2011). *Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Purwantoro 8 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

dengan menggunakan konsep metode kooperatif jigsaw yang terencana. Berikut adalah contoh desain penelitian tindakan kelas.¹⁴



Gambar 1. Bagan Siklus

Berdasarkan bagan yang sudah dipaparkan terdapat kegiatan perencanaan yang dilakukan peneliti guna mematangkan rancangan yang akan digunakan kemudian pengamatan digunakan untuk mengetahui suasana belajar sedangkan refleksi untuk memberikan feedback kepada siswa pada saat hasil evaluasi dilakukan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil akhir dari kedua siklus bisa meningkat secara signifikan. Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini apabila rata-rata siswa kelas V SDN 2 Kalisari kecamatan Banyuglugur mencapai KKM yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dibagi menjadi dua siklus, I dan II, di mana informasi terkait pencernaan diajarkan kepada siswa dengan menggunakan teknik kooperatif jigsaw. Siklus I terdiri dari: Fase Perencanaan. Tindakan membuat rancangan proses

¹⁴ Arikunto, S. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

pembelajaran saintifik menggunakan jigsaw menjadi yang utama dalam langkah perencanaan ini. Paradigma pembelajaran kooperatif meliputi kegiatan sebagai berikut: Membuat rencana pembelajaran (RPP) berdasarkan tujuan pembelajaran, indikator, dan kompetensi inti dan fundamental, Kumpulkan catatan pengamatan, Pisahkan kelompok, Dalam siklus I, kumpulkan sumber daya dan lakukan perenungan, Tahap Pelaksanaan.

Fase ini dimulai dengan pengenalan pendidikan ilmiah menggunakan gaya kerjasama jigsaw terencana. Dua siklus penelitian dilakukan. Kegiatan yang dilakukan oleh instruktur senior dan penulis dalam kapasitasnya sebagai praktisi dan pengamat. Berikut adalah kegiatan yang telah diselesaikan: Ilmuwan menggunakan media penggambaran organ pencernaan sapi untuk mengajarkan sains, Instruktur senior mengamati beberapa karakteristik guru dan murid sebagai pengamat, Setelah dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan perbuatan yang dilakukan, peneliti dan pengamat melakukan refleksi. Hasilnya digunakan untuk pengembangan selanjutnya, Penelitian dibagi menjadi dua siklus, dengan materi tiap pertemuan diambil dari Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016.

Waktu pelaksanaan tindakan kelas bertepatan dengan pengamatan kegiatan pembelajaran saintifik di kelas V dengan menggunakan model kooperatif jigsaw. Ini dilakukan dengan cara yang menyeluruh, tidak memihak, dan metodis. Ketika guru melakukan pengajaran sains, pengamat mencatat pengamatannya. Penelitian Tindakan kelas, sebagaimana didefinisikan oleh Arikunto adalah studi tentang kegiatan pendidikan yang berupa tindakan yang disengaja yang terjadi di ruang kelas.¹⁵ Pendapat lain tentang penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengangkat permasalahan aktual yang dihadapi guru di lapangan.¹⁶ Peneliti dan pengamat berusaha untuk mempelajari dan mengamati sepanjang kegiatan ini. Terakhir tahap refleksi, selama fase refleksi, peneliti dan penonton berbicara tentang tindakan baru-baru ini. Temuan pengamat mengungkapkan bahwa siklus I

¹⁵ Arikunto, S. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

¹⁶ Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

memiliki sejumlah kekurangan. Kekurangan penulis dalam pengelolaan kelas terlihat jelas dan masih perlu diperbaiki.

Siklus II, Tahap Perencanaan, Tindakan membuat rancangan proses pembelajaran saintifik menggunakan jigsaw menjadi yang utama dalam langkah perencanaan ini. Paradigma pembelajaran kooperatif meliputi kegiatan sebagai berikut: Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan tujuan pembelajaran, standar kompetensi, indikator, dan kompetensi dasar, Kumpulkan catatan observasi, Menyusun LKS I dan II untuk siswa, Dalam siklus II, kumpulkan sumber daya dan lakukan perenungan.

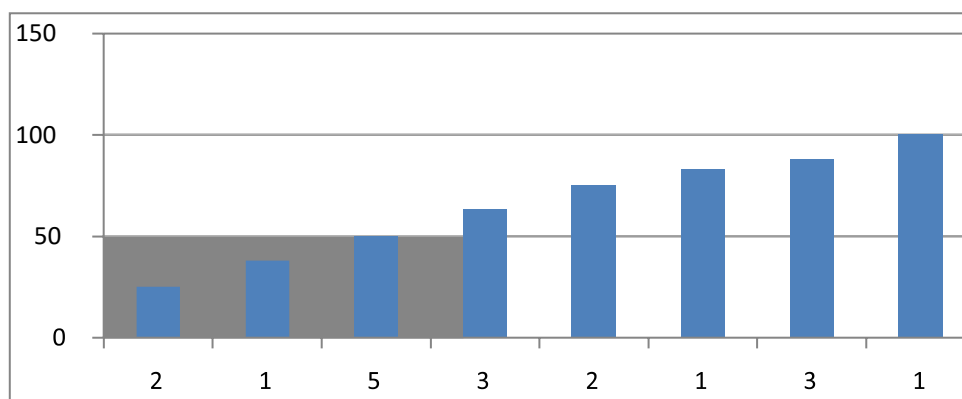
Tahap Implementasi, Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, diawali dengan pelaksanaan pembelajaran saintifik menggunakan kooperatif jigsaw dengan rencana. Kegiatan penulis sebagai praktisi, bersama dengan pengamatan dan pengamatan instruktur senior. Berikut adalah kegiatan yang telah diselesaikan: Ilmuwan menggunakan media penggambaran organ pencernaan sapi untuk mengajarkan sains, Instruktur senior bertindak sebagai pengamat, memperhatikan banyak elemen baik guru maupun murid, Setelah dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan perbuatan yang dilakukan, peneliti dan pengamat melakukan refleksi. Hasilnya sangat membantu untuk pengembangan di masa depan, Pembelajaran dibagi menjadi dua siklus, dengan materi setiap pertemuan diambil dari Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016.

Tahap Observasi Observasi kegiatan pembelajaran saintifik di kelas V sambil dilakukan tindakan dengan menggunakan model *cooperative jigsaw*. Ini dilakukan dengan cara yang menyeluruh, tidak memihak, dan metodis. Ketika guru melakukan pengajaran sains, pengamat mencatat pengamatannya. Dalam kegiatan ini, para ilmuwan dan pengamat mencari dan merekam setiap indikasi proses yang muncul dari perubahan pembelajaran ilmiah dalam informasi tentang bagaimana manusia dan hewan mencerna makanan. Dalam bentuk lembar observasi, temuan umum observasi dicatat.

Tahap Refleksi, selama fase refleksi peneliti dan penonton berbicara tentang tindakan baru-baru ini. Kekurangan pada siklus I masih terlihat pada siklus II

menurut pengamatan observer. Tetapi dibandingkan dengan siklus 1, itu jauh lebih baik, dan bahkan dalam siklus ini, cara memperlakukan anak-anak jauh lebih baik. Setelah menyelesaikan pembelajaran pra-siklus, menggunakan RPP yang telah dibuat, dan memimpin kelompok di bawah pengawasan pengawas. Berikut tujuan pembelajaran yang dicapai dengan menggunakan kegiatan pembelajaran saintifik di kelas V SDN 2 Kalisari.

Grafik 1. Data Perolehan Nilai Siswa Kls VI SDN 2 Kalisari Mata Pelajaran IPA dengan Materi Organ pencernaan pada manusia dan hewan pada Prasiklus



Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Prasiklus

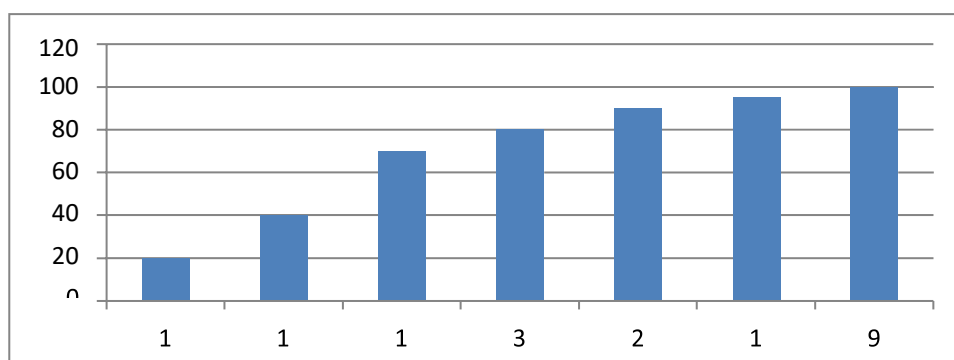
NO	KKM	Pencapaian (%)
1.	< 75	61 %
2.	≥ 75	39 %

Berdasarkan keterangan pada tabel dan grafik di atas, terlihat jelas bahwa siswa kelas V SDN 2 Kalisari mencapai nilai rata-rata hasil belajar IPA sebesar 62 pada prasiklus. Dari 18 siswa, hanya 7 siswa yang mencapai nilai di atas KKM, sedangkan 11 siswamencapai nilai di bawah KKM. KKM yang ditetapkan sekolah untuk kelas Ilmiah saat iniadalah 75.

Pembagian nilai siswa dimulai pada interval 25 untuk 2 siswa, 38 untuk 1 siswa, 50 untuk 5 siswa, 63 untuk 3 siswa, 75 untuk 2 siswa, 83 untuk 1 siswa, 88 untuk maksimal3 siswa, dan 100 untuk hingga 1 siswa. Berdasarkan data yang ada, hasil belajar siswa kelas V SD Negeri rata-rata 62 per siswa.

Informasi berikut dikumpulkan setelah melaksanakan rencana tindakan ulang, melakukan perbaikan pembelajaran yang diinginkan, dan mengamati atau diamati oleh supervisor 2.

Grafik 2. Data Perolehan Nilai Siswa Kls V SDN 2 Kalisari Mata Pelajaran IPA dengan Materi organ pencernaan pada manusia dan hewan pada Siklus I



Tabel 2. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1

NO	KKM	Pencapaian (%)
1.	< 75	17 %
2.	≥ 75	83 %

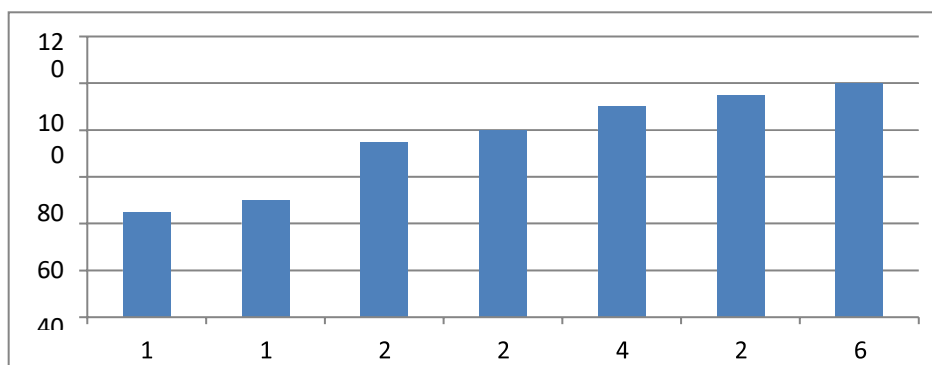
Pada kelas V SD Negeri 2 Kalisari pada siklus I hasil belajar IPA diperoleh nilai rata-rata 85 dengan rincian 18 siswa; hanya 15 siswa yang mendapat nilai di atas KKM, seperti yang ditunjukkan oleh perolehan data nilai dan grafik di atas. Sedangkan yang tidak memenuhi KKM sebanyak 3 siswa. Penetapan KKM mata kuliah keilmuan di lembaga tersebut adalah 75.

Interval yang digunakan untuk menghitung nilai siswa adalah 20 untuk satu siswa, 40 untuk satu siswa, 70 untuk satu siswa, 80 untuk tiga siswa, 90 untuk dua siswa, 95 untuk satu siswa, dan 100 untuk sebanyak sembilan siswa. Berdasarkan keterangan di atas, rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Kalisari adalah 85.

Peningkatan yang diperkenalkan pada siklus II dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran siklus I. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk lebih memahami sistem pencernaan manusia dan hewan lainnya di kelas V SDN

2 Kalisari Pengetahuan siswa tentang sistem pencernaan pada manusia dan hewan meningkat akibat hasil analisis pada siklus II. Berikut temuan tes belajar siswa kelas V:

Grafik 3. Data Perolehan Nilai Siswa Kls V SDN 2 Kalisari Mata Pelajaran IPAdengan Materi Organ pencernaan pada manusia dan hewan pada Siklus II



Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Prasiklus

NO	KKM	Pencapaian (%)
1.	< 75	11 %
2.	≥ 75	89 %

Nilai rata-rata hasil belajar saintifik organ pencernaan pada manusia dan hewan dikelas V SD Negeri 2 Kalisari pada siklus II adalah 86, dengan 16 dari 18 siswa mendapatkan nilai KKM, terlihat dari data di tabel dan grafik di atas. KKM yang ditetapkan sekolah untuk kelas Ilmiah adalah 75.

Kisaran nilai siswa dimulai dari 45 untuk satu siswa, 50 untuk satu siswa, dan 75 untuk dua siswa. 80 dolar untuk dua. 95 untuk 2 dan 90 untuk 4. Dan enam orang sama dengan nilai 100. Hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Kalisari mencapai rata-rata 86 berdasarkan data hasil belajar siklus II berdasarkan data sebelumnya.

Kelas V SD Negeri 2 Kalisari mengadakan siklus II pada hari Senin, 14 November 2022, dengan topik IPA menggunakan pendekatan kooperatif jigsaw dengan materi organ pencernaan pada manusia dan hewan. Hasil belajar siswa meningkat secara signifikan pada siklus II. Dengan KKM 75, rata-rata kelas

meningkat menjadi 86. Tabel berikut ini memberikan informasi lebih lanjut mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 4. Rata-rata Kelas Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
62	85	86	Rata-rata kelas

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Kalisari Kecamatan Banyuglugur peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa metode cooperative jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema kelas V kelas 5 yang meliputi materi pokok “organ pencernaan manusia dan hewan” seperti ditunjukkan oleh persentase siswa pada siklus 1 yang mencapai ketuntasan belajar sangat baik sebesar 83% dan cukup dalam pembelajaran sebesar 17%. Pada siklus II, 89% siswa menunjukkan ketuntasan belajar sangat tinggi dan 11% menunjukkan ketuntasan belajar cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Arrasyid, H., Wapa, A., & Pratiw, D. M. D. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika di kelas IV SD gugus V Tegaldlimo. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 2 (1), 153.
- As’adi, M. (2023). Pengaruh Kesejahteraan Guru Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada MTS Nahdlatuth Thullaab Kecamatan Licin. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 374-380.
- Ekawati, S. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Topik Persamaan Dasar Akutansi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(1), 167-184.
- Mardianingrum, Y. (2011). *Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Purwantoro 8 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

- Permana, E. P. (2016). Penerapan Metode pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2).
- Puspitasari, N. W. (2018). Penerapan Pendekatan Creative Problem solving (cps) pada konsep gaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 19(1), 53-67.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sidiq, F., & Hariyani, M. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pendidikan Resolusi Konflik di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi El-Ibtida'i Sophia*, 1(1), 1-10.
- Slamet, S. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Publik pada Era 5.0 di Kabupaten Banyuwangi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 268-273.
- Wapa, A. (2020). Influence of Creative Problem Solving To Study Result Social Sciences Study As Reviewed From the Multicultural Attitude of Students Class V Elementary South Kuta. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 4(2), 160-171.
- Wapa, A., Arnyana, I. B. P., & Suastra, I. W. (2024). The Influence Of The Creative Problem Solving (CPS) Model on Science Learning Outcomes in Terms Of Students' Multicultural Attitudes. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 13(1), 27-35.
- Wapa, A., Zahro, A. F., & Haya, H. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran TALINTAR Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Bersusun Siswa Kelas IV SD Negeri Pujerbaru 2 Kecamatan Maesan. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 8(1), 55-61.
- Wapa, Dkk. (2024). *Model, Penerapan Berdiferensiasi, Pembelajaran Meningkatkan, Untuk Membaca, Keterampilan Buku, Intensif Indonesia, Fiksi Bahasa*. XII(April), 11–19.